

## ***Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Index Card Match dan Strategi Ekspositori***

Rona Liana Harahap<sup>1</sup>, Rahmadeni Harahap<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswi Alumni UIN SU Angkatan 2010

<sup>2</sup>Mahasiswa PPs Unimed Prodi Pendidikan Matematika

E-mail: [rahmadeni089@gmail.com](mailto:rahmadeni089@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi Index Card Match dan strategi Ekspositori di kelas VII MTs Islamiyah Medan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Kelas VII-1 dan VII-2 MTs Islamiyah Medan dan sampel yang diambil adalah kelas VII-1 dan VII-2 MTs Islamiyah Medan. Kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa dan Kelas VII-2 sebagai kelas Kontrol dengan jumlah 29 siswa. Instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda yang berjumlah 25 soal.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kelas yang diajar menggunakan strategi Index Card Match diperoleh rata-rata 8,02 dan standar deviasi 1,18 dan kelas yang diajar dengan strategi Ekspositori diperoleh rata-rata 6,83 dan standar deviasi 1,35. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan  $t_0 > t_{tabel}$  atau 3,95 > 1,671 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan strategi Index Card Match dengan yang menggunakan strategi Ekspositori pada materi ajar segi empat.

Kata-kata Kunci: Perbedaan Hasil Belajar Siswa, Strategi Index Card Match, Strategi Ekspositori.

### **I. PENDAHULUAN**

Dewasa ini pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan di bidang pendidikan di arahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti perubahan kurikulum, penataran guru pada setiap jenjang pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hal itu untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut di tuntut sumber daya manusia yang handal, berkualitas dan memiliki kemauan bekerja sama yang efektif. Sesuai dengan yang

terdapat dalam buku Wina Sanjaya “Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran sangat penting. Bagaimanapun hebatnya teknologi peran guru akan tetap di perlukan sedangkan teknologi hanya memudahkan manusia mencari pengetahuan dan informasi”.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana di dalamnya terdapat hubungan timbal balik atau interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal seperti yang di katakan oleh Toto Ruhimat bahwa “Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus di kuasai siswa”. Kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil yang baik khususnya matematika dan mutu pendidikan matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei PISA (Sistem

Penilaian Internasional) bahwa kemampuan matematika anak Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 65 negara.

Keadaan saat ini seharusnya menjadi keprihatinan dan tanggung jawab bersama serta menjadi pendorong agar secara aktif ikut berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Matematika merupakan bidang studi yang di pelajari oleh siswa dari SD hingga SLTA bahkan perguruan tinggi. NRC (*National Research Council*) dari Amerika Serikat telah menyatakan pentingnya Matematika dengan pernyataan berikut: “*Mathematics is the key to opportunity*”. Matematika adalah kunci kearah peluang-peluang. Keberhasilan seorang siswa mempelajari matematika akan membuka pintu karir yang cemerlang, matematika dapat menunjang pengambilan keputusan yang tepat dan akan menyiapkan siswa untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarwan sebagai wakil kepala sekolah di MTs Islamiyah Medan mengemukakan masih banyak siswa yang berpandangan negatif terhadap matematika, seperti memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Hal ini di pengaruhi oleh faktor internal dari siswa, seperti kurangnya minat belajar matematika, motivasi belajar yang rendah serta kemampuan hasil belajar matematika siswa yang masih rendah. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Kesulitan belajar matematika harus di atasi sedini mungkin, kalau tidak siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika.

Memperhatikan permasalahan yang di kemukakan tersebut, peneliti dan guru bidang studi Matematika kelas VII ingin bersama-sama mencoba mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan meneliti apakah terdapat perbedaan yang mendasar dalam pencapaian hasil belajar siswa yang di ajar dengan Strategi *Index Card Match* dan yang di ajar dengan pembelajaran strategi *ekspositori* pada kelas VII MTs Madrasah Islamiyah Medan Tembung. Berdasarkan hal itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DI AJAR DENGAN**

## **STRATEGI INDEX CARD MATCH DAN STRATEGI EKSPOSITORI PADA MATERI AJAR SEGI EMPAT DI KELAS VII MTs ISLAMIAH MEDAN TAHUN AJARAN 2013/2014.**

### **II. METODE**

Penelitian ini di laksanakan di MTs Islamiyah Medan yang beralamat di Jalan Suluh No. 71 D Sidorejo Hilir Medan Tembung. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2014 di kelas VII Semester Genap pada Tahun Ajaran 2013/2014.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Sampel yang di ambil adalah kelas VII-1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas Kontrol dengan jumlah VII-1 adalah 27 siswa dan VII-2 adalah 29 siswa.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yaitu dengan menggunakan sampel penelitian dua kelas. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini di bagi dua kelompok yakni kelompok pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* dan kelompok pembelajaran dengan menggunakan strategi *ekspositori*.

Bentuk rancangan yang di gunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Treatmen (Perlakuan)</b>	<b>Post Test</b>
Strategi <i>Index Card Match</i>	$T_1$	$X_1$	$T_2$
Strategi <i>Ekspositori</i>	$T_1$	$X_2$	$T_2$

Ketentuan:

$X_1$  = pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*

$X_2$  = pembelajaran dengan menggunakan strategi *Ekspositori*

$T_1$  = pemberian pre test pada kelas strategi *Index Card Match* dan strategi *Ekspositori*.



$T_2$  = pemberian post tes pada kelas strategi *Index Card Match* dan strategi *Ekspositori*.

Tahap analisis uji coba instrumen yang diuji cobakan yang akan digunakan dalam penelitian. Melalui tahap dianalisis dengan validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran item, dan daya diskriminasi item. Dari perhitungan diperoleh reliabilitas tes pilihan berganda diperoleh sebesar 0,87. Tes pilihan berganda yang akan digunakan menjadi post-test yaitu sebanyak 25 soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data yang menggunakan rumus liliefors, uji hipotesis dengan uji t.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan *post tes* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kedua kelas setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh skor rata-rata kelas eksperimen (menggunakan strategi *index card match*) adalah 8,0185, standar deviasi 1,182 dan varians 1,3978 sedangkan skor rata-rata kelas kontrol (menggunakan strategi *ekspositori*) adalah 6,83, standar deviasi 1,35 dan varians 1,83. Berdasarkan hasil perhitungan dapat di peroleh nilai *post tes* siswa yang menggunakan strategi *index card match* lebih tinggi dari pada yang menggunakan strategi *ekspositori*, hal ini menunjukkan bahwa pengajaran segi empat dengan strategi *index card match* lebih mudah dipahami siswa di banding dengan menggunakan strategi *ekspositori*. Beberapa penyebab terjadinya hal ini adalah: (1) Siswa berperan penuh dalam pembelajaran (2) Persaingan sehat memotivasi antara siswa untuk menemukan pasangannya dalam penerapan strategi.

Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data distribusi normal digunakan uji normalitas. Hasil uji normalitas di kelas VII 1 dengan uji liliefors  $N = 27$  dan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung}(0,092) < L_{tabel}(0,161)$  disimpulkan bahwa tes berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan pada kelas VII 2  $N = 27$  dan taraf

signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung}(0,108) < L_{tabel}(0,161)$  disimpulkan bahwa tes berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas data di lakukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel yang di gunakan dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada dan di peroleh  $F_{hitung} = F_{tabel}$  atau 1,3092 = 1,897 dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Setelah perhitungan  $t_0$  di lakukan maka uji hipotesis di lakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di peroleh  $t_{hitung} = 3,95$  dan  $t_{tabel} = 1,671$  maka dapat di simpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Jadi, dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan strategi *Index Card Match* dengan yang menggunakan strategi *Ekspositori* pada materi ajar segi empat.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, analisis data dan pengujian hipotesis penulisan mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada materi ajar segi empat menggunakan strategi *index card match* di peroleh rata-rata 8,0185 dan standar deviasi 1,1823.
2. Pada materi ajar segi empat menggunakan strategi *ekspositori* di peroleh rata-rata 6,83 dan standar deviasi 1,35.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dan strategi *Ekspositori* pada materi ajar segi empat di kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini di buktikan dengan  $t_0 > t_{tabel}$  atau 3,95 > 1,671.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jaya, Indra, *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulyana Sarana, 2010),
- Ruhimat, Toto, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan
- Siberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madanis, 2009.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1994).
- W.Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berdasarkan Standard Kompetensi Proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- [http : // lstrsins.wordpress.com/2013/08/05/pentingnya – matematika – dalam kehidupan-manusia/](http://lstrsins.wordpress.com/2013/08/05/pentingnya-matematika-dalam-kehidupan-manusia/)
- <http://boomee.co/2013/12/indonesia-lemah-di-Matematika/>
- [http:// lstrsins . wordpress . com / 2013 / 08 / 05 / pentingnya – matematika -dalam kehidupan-manusia/](http://lstrsins.wordpress.com/2013/08/05/pentingnya-matematika-dalam-kehidupan-manusia/)

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY